

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bentuk dan wujud peradaban sebuah bangsa dan negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu cara bagi Negara untuk mencetak sumber daya manusia yang berani bersaing di era global. Pendidikan Madrasah tidak hanya berfungsi untuk hal tersebut, namun pendidikan madrasah juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis.¹

Pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Kepuasan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait (*stakeholders*), terhadap lulusan berkualitas dan pelayanan sekolah yang baik merupakan kata kunci mutu sekolah yang diandalkan. Pendidikan tidak terlepas dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia, sebagaimana Islam menegaskan misi penciptaan

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 115

manusia adalah dalam rangka menunaikan peran kekhalifahan di atas muka bumi.

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia karena melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau *skill*, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik dalam masyarakat. Pendidikan merupakan investasi yang memberikan keuntungan guna menjadikan sebuah bangsa bermartabat di hadapan dunia. Sistem pendidikan yang berhasil dapat membentuk sumber daya manusia dengan karakter yang kuat, akhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri, terjadi di hampir semua lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.

Dalam islam sendiri pendidikan menjadi hal yang sangat utama dan pertama. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Shod ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan agar mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan agar orang-orang yang mempunyai pikiran mendapat pelajaran."²

Untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan menjadi suatu hal yang menuntut perbaikan dan perkembangan secara terus-menerus. Perbaikan dan perkembangan tersebut diantaranya adalah kurikulum, buku belajar, teknologi, dan metode-metode dalam pembelajaran. Perbaikan dan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Kamil*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007), hlm. 456.

perkembangan tersebut harus diimbangi pula dengan adanya pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri individu siswa secara maksimal.

Guru sebagai inovator pembelajaran harus melakukan berbagai usaha untuk pembaharuan berkenaan dengan pola pembelajaran, termasuk di dalamnya metode mengajar, media pembelajaran, sistem dan alat evaluasi, agar materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.³ Hal ini akan terjadi bila konsep tersebut disajikan melalui proses atau langkah-langkah yang tepat dan menarik meskipun waktu yang tersedia terbatas. Pendidik hendaknya dapat menggunakan metode dalam pembelajaran seoptimal mungkin, sekurang-kurangnya pendidik dapat menggunakan metode yang efektif, efisien, dan inovatif yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru melalui evaluasi pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah juga terwujud dari perubahan kepribadian yang dimunculkan oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebut dengan perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam Perpres No.87 Tahun 2017, bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai pancasila

³ Sudarwan Danim dan H. Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm.44-48.

terutama nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁴

MI Ittikhodiyah Desa Sudah Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki 6 kelas dimana jumlah siswa seluruhnya ada 70 siswa. Materi Asmaulhusna dalam pelajaran Aqidah kelas II diajarkan oleh guru kelas. Siswa kelas II berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional yang terkadang telah dipadukan dengan metode modern namun masih kurang menarik bagi siswa.⁵

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif, ada yang meletakkan kepalanya di meja, ramai sendiri, jalan-jalan, mengganggu dan mengejek teman yang lainnya, hanya ada beberapa siswa yang duduk diam dengan tekun memperhatikan pelajaran. Jika ada kegiatan pembelajaran yang mengharuskan untuk dikerjakan secara kelompok, terlihat rasa solidaritas dan kerjasama kurang. Kemampuan untuk bekerjasama atau berhubungan dengan temannya di kelas masih belum terlihat.⁶

⁴ Desy Nurlaida Khotimah. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s di Sekolah Dasar*. Inopendas Jurnal Ilmiah kependidikan, Vol. 2 No.1, Februari 2019. hlm. 28-31. Diakses pada tanggal 16 Desember 2019, pukul 12.30 WIB

⁵ Hasil Observasi awal di MI Ittikhodiyah Desa Sudah Kec. Malo, Kab. Bojonegoro, pada tanggal 16-18 Desember 2019, pukul 08.00-12.30 WIB.

⁶ Hasil Observasi awal di MI Ittikhodiyah Desa Sudah Kec. Malo, Kab. Bojonegoro, pada tanggal 16-18 Desember 2019, pukul 08.00-12.30 WIB.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru.

Strategi *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah salah satu pembelajaran *cooperative* yang bertujuan untuk membentuk siswa lebih aktif sehingga siswa sebagai pusat belajar, bukan guru. Strategi ini dilaksanakan dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok dan mengemban tugas, mengelola, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberikan dorongan untuk maju agar melatih tingkat kerjasama yang tinggi antar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka menarik untuk dilaksanakan sebuah penelitian di MI Itikhodiyah Desa Sudah Kecamatan Malo untuk mendeskripsikan bagaimana proses formulasi strategi pada implementasi strategi *Team Accelerated Instruction* di madrasah tersebut. Melihat urgensi dari penelitian ini, maka dirumuskan Judul penelitian "Implementasi Strategi *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada Pembelajaran Aqidah Materi Asmaulhusna di Kelas II MI Itikhodiyah Desa Sudah Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada Pembelajaran Aqidah materi Asmaulhusna di Kelas II MI Ittikhodiyah Desa Sudah Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada Pembelajaran Aqidah materi Asmaulhusna di Kelas II MI Ittikhodiyah Desa Sudah Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada pembelajaran Aqidah materi Asmaulhusna di Kelas II MI Ittikhodiyah Desa Sudah Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui hambatan dan solusi dalam mengimplemenmtasikan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada pembelajaran Aqidah materi Asmaulhusna di Kelas II MI Ittikhodiyah Desa Sudah Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara Akademis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teori dan pemahaman yang mendalam tentang implementasi metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemecahan masalah dalam pendidikan yang berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung. Dapat menjadikan motivasi dalam mengembangkan metode untuk mata materi Asmaulhusna.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu mengatasi masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran materi Asmaulhusna.
- 2) Memberikan wawasan pemahaman metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi Asmaulhusna.
- 3) Memberikan wawasan keterampilan dalam meningkatkan prestasi siswa.

c. Bagi Siswa

Menjadikan pembelajaran materi Asmaulhusna lebih menarik dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa Dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi untuk meraih prestasi.

d. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Asmaulhusna. Sebagai wacana untuk memberikan dorongan kepada guru bidang studi lain untuk menerapkan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada pembelajaran mata pelajaran yang lain.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pembatasan masalah yang berarti usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti.⁷ Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian, dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah implementasi metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada Pembelajaran Aqidah Materi Asmaulhusna di Kelas II MI Itikhodiyah Desa Sudah Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

F. Sistematika Penulisan

Agar proposal skripsi ini mudah dipahami, penulis membaginya dalam beberapa bab. Sebelum memasuki bab pertama, terlebih dahulu penulis kemukakan halaman formalitas yang meliputi, halaman judul,

⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.48

pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

BAB I Pendahuluan, dalam hal ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teori atau teori-teori yang mewakili, meliputi pengertian penerapan, Metode Pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, Metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan penerapannya. Tinjauan tentang materi Asmaulhusna, serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya, meliputi jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, merupakan bab yang membahas hasil pelaksanaan penelitian, meliputi data tentang lokasi penelitian, data-data hasil instrument, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan akhir sesuai dengan hasil pelaksanaan penelitian. Bab ini juga berisi saran untuk penulis dan penelitian yang akan datang.

G. Keaslian Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, antara lain dapat dijelaskan dengan ulasan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jurnal, Budianti, Vanny Maria, dan Ratman. Tahun 2013. ⁸	<i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Labuan Panimba.</i>	Hasil Belajar Siswa	Kuantitatif/ Penelitian Tindakan	Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2.	Skripsi, Iin Rahayuningsih, NIM. 10513241015. Tahun 2015. ⁹	<i>Pengaruh Penerapan Metode TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembuatan Pola Dasar Rok Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta.</i>	Hasil Belajar Siswa	Kuantitatif/ Penelitian Tindakan	Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁸ Budianti, Vanny Maria, dan Ratman. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Labuan Panimba.* (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8. ISSN 2354-614X. Tahun 2013).

⁹ Iin Rahayuningsih, NIM.10513241015. *Pengaruh Penerapan Metode TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembuatan Pola Dasar Rok Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta.* Skripsi S1 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

No	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Jurnal, Multiati, dadan Djuanda, Julia. Tahun 2016. ¹⁰	<i>Penerapan Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Dengan teknik Awan Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Puisi Berdasarkan Gambar Dengan Pilihan Kata Yang Menarik.</i>	Keterampilan Menulis Puisi	Kualitatif	Meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa.
4.	Jurnal, Himawan, Muhammad Yunus, Sugiarti. Tahun 2017. ¹¹	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Polewali (Materi Pokok Ikatan Kimia).</i>	Hasil Belajar Siswa	Kuantitatif	Hasil analisis statistic menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif TAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

¹⁰ Multiati, Dadan Djuanda, Julia, *Penerapan Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Dengan teknik Awan Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Puisi Berdasarkan Gambar Dengan Pilihan Kata Yang Menarik.* (Jurnal Pena Ilmiah: Vol.1, No.1, 2016), hlm.321-330.

¹¹ Himawan, Muhammad Yunus, Sugiarti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Polewali (Materi Pokok Ikatan Kimia),* (Jurnal Chemica Vol.18 Nomor 1 Juni 2017, hlm. 92-100

No	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Jurnal, Dedi Rohendi, Heri Sutarno, Devy R. Waryuman. Tahun 2010. ¹²	<i>Penerapan Metode Pembelajaran Team Assisted Individualisation (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.</i>	Hasil belajar Siswa	Kuantitatif dan Kualitatif	Diperoleh data yang baik, hasil belajar siswa, meningkaykan berubah.

Tabel. 1.2. Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Ratna Sholikhah, 2020.	Implementasi Strategi <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i> Pada Pembelajaran Materi Asmaulhusna di Kelas II MI Itikhodiyah Desa Sudah Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020.	Implementasi Strategi <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	Kualitatif	Implementasi strategi <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i> Pada Pembelajaran Materi Asmaulhusna

¹² Dedi Rohendi, Heri Sutarno, Devy R. Waryuman, *Penerapan Metode Pembelajaran Team Assisted Individualisation (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.* (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK), Vol.3 No.1, Juni 2010), hlm. 33-37.

H. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman serta kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan. Hal ini diartikan bahwa implementasi itulah yang akan menjadi tolok ukur suatu strategi dapat dikatakan berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran. Made Wena mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang telah ditentukan sebelumnya.¹³

2. *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Team Accelerated Instruction (TAI) adalah salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif. Strategi ini dahulu disebut dengan nama *Team Assisted Individualization (TAI)*.¹⁴ Sehingga banyak sekali pembaca yang terkecoh dan bingung. Kedua nama tersebut sebenarnya sama. Hanya berbeda penyebutan saja. Prinsip kerjanya sama.

3. Asmaulhusna

Dalam kamus Lengkap bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa Asmaulhusna berasal dari kata serapan Bahasa Arab yakni *Asma* dan

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.5-6.

¹⁴ Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016)

Husna. Asma yang berarti nama. Sedangkan *Husna* berarti baik.¹⁵ Sehingga secara arti kata *Asmaulhusna* berarti nama yang baik. Sedangkan secara istilah *Asmaulhusna* adalah nama-nama yang baik bagi Allah SWT. *Asmaulhusna* berarti juga sifat-sifat yang melekat pada diri Allah SWT.

¹⁵ Amirul Fiqih, *Asma 'ul Husna*, (Surabaya: Serba Jaya, 2010), hlm.3-7.